

# PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK USIA 9-12 TAHUN DI DUSUN BINDANG DESA KARTIASA TAHUN 2023

**Suhana \*1**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[suuhana6@gmail.com](mailto:suuhana6@gmail.com)

**Rusiadi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

**Saripah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to reveal the morals of children aged 9-12 years, especially in Bindang Hamlet, Kartiasa Village. Parents also use several methods to educate children's morals. This research is descriptive qualitative in nature and uses data collection techniques by interviews, observation and documentation. The results of the research show: 1. Children's morals are polite and respect their elders and there are also children who like to say bad things to friends and other people; 2. Parents' method of educating children's morals is by using the Advice Method, Habituation Method, and Exemplary Method; 3. Factors inhibiting parents from educating children's morals are negative relationships at home, lack of parental attention to children, and technology. Supporting factors include support from family and a good environment.*

**Keywords:** Role of Parents, Morals, Children aged 9-12 years.

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang bagaimana akhlak anak usia 9-12 tahun khususnya di Dusun Bindang Desa Kartiasa. Orang tua juga menggunakan beberapa metode dalam mendidik akhlak anak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Akhlak anak yang sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan ada juga anak yang suka berkata kurang baik pada teman dan orang lain; 2. Metode orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah dengan menggunakan Metode Nasehat, Metode Pembiasaan, dan Metode Keteladanan; 3. Faktor penghambat orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah pergaulan yang negatif di tempat tinggal, kurangnya perhatian orang tua pada anak, dan teknologi. Faktor pendukung diantaranya adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan yang baik.

**Kata Kunci:** Peran orang tua, Akhlak, Anak usia 9-12 tahun.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

## PENDAHULUAN

Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan. Sayangnya, orang tua banyak mengabaikan pentingnya masa kanak-kanak meskipun masa ini sangat penting. Banyak orang tua berpendapat bahwa anak-anak tidaklah memahami atau belajar sesuatu sehingga mereka dengan sembarangan mengucap kata-kata yang kotor, bahasa yang kasar dan mencaci maki didepan anak. Sesungguhnya, semua itu terukir didalam hati dan pikiran anak. (Maulana Musa Ahmad Olgar, 2006)

Umumnya beberapa orang tua tidak peduli akan hal itu sehingga anak tidak mengerti tentang bagaimana cara menghormati orang lain dan bersikap sopan santun, karena orang tua mereka tidak menanamkan sikap keteladanan dan kedisiplinan serta lalai dalam mendidik anaknya. padahal anak lebih peka dan mudah dalam mempelajari apa yang diterapkan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan tidak kenalnya anak akan adanya pendidikan akhlak maka akan lemahlah hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai pendidikan yang baik, maka sudah tentu akan mudah mereka terjerumus kepada prilaku-prilaku yang tidak baik dan selalu berbuat hal yang menyenangkan pada waktu itu saja tanpa memikirkan akibat selanjutnya.

Usia anak 9-12 tahun merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Peran pendidik (orang tua) sangat di perlukan dalam upaya pengembangan anak. Upaya pengembangan tersebut harus di lakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk Berekspolorasi menyenangkan, Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil prasurvei, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak telah dilakukan, karena ada sebagian anak usia 9-12 tahun yang memiliki prilaku kurang baik, seperti kurang memiliki sikap sopan santun terhadap orang tua, dan ada juga dari sebagian orang tua kurangnya peran bimbingan dan pengawasan oleh orang tua dalam mendidik akhlak pada anak sehingga anak berani menuturkan perkataan-perkataan yang tidak sopan kepada teman sebaya ataupun dengan orang tua.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya ternyata hal tersebut memang benar, pada saat peneliti melakukan prasurvei dan peneliti bertanya kepada salah satu orang tua anak tentang ucapan kotor yang dituturkan oleh anak kepada temannya, Orang tua tersebut menjawab itu mungkin akibat pergaulan anak, kemudian peneliti juga bertanya kepada orang tua tersebut apakah pernah ibu mengucapkan perkataan kasar

ketika ibu memarahi atau nesehati anak ibu, kemudian ibu tersebut menjawab pernah memarahinya karena tanpa disadari perkataan tersebut sangat mudah saya ucapkan. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidikan pertama anak, sangatlah dibutuhkan dalam mendidik akhlak pada anak sehingga menciptakan anak-anak yang sholeh dan sholeha. maka sangat diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai " Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 9-12 Tahun di Dusun Bindang Desa Kartiasa Tahun 2023".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono mengartikan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.(Sugiyono, 2011). penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya terbagi dua, yakni interaktif dan non interaktif. Penelitian interaktif biasanya bersifat *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan penelitian non interaktif sering bersifat *library research* (penelitian kepustakaan).(Adnan Mahdi, 2014).

Adapun lokasi penelitian adalah di Dusun Bindang, Desa Kartiasa, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian ini antara lain:

### **1. Wawancara**

Wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara, suatu cara menggumpulkan data atau informasi dengan cara lansung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada saat melakukan wawancara peneliti hanya mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara, tetapi pertanyaan bisa terus berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan informan. (Lexy J. Moleong,2010). Alat bantu yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam melalui *recorder*.

### **2. Observasi**

Teknik observasi menurut Sugiyono merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atas berlangsungnya peristiwa.(Sugiyono, 2011)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati langsung permasalahan yang akan diteliti dan tidak ikut serta dalam

kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Alat yang digunakan dalam teknik obsevasi ini diantaranya pedoman observasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam pendekatan kualitatif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. (Suharsimi Arikunto, 2002). Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Jenis data yang akan diperoleh tersebut, maka peneliti menggunakan alat yang berupa kamera dan rekaman *recorder*. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan member check.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran orangtua dalam mendidik akhlak anak usia 9-12 tahun di Dusun Bindang Desa Kartiasa tahun 2023.

Peran orangtua dalam mendidik akhlak anak itu sangat penting, karena orang tua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana anak harus berperilaku terhadap orang tua dan orang lain. Orang tua sebagai panutan utama bagi para anak, anak akan mencontoh apa yang orang tua lakukan, anak melakukan hal-hal Positif apabila diawali oleh orang tua. (Siti Hartina, 2011).

Orang tua mengajarkan anak dengan cara pembiasaan, keteladana dan nasehat dalam segala hal, misalkan orang tua akan mengajak anak untuk menghormati orang tuanya dan menghormati orang lain, maka orang tua harus biasakan mengajak anak untuk mengaji dan sholat berjamaah di masjid, dan masih banyak hal-hal yang positif lainnya, sehingga akhlak anak di Dusun Bindang Desa Kartiasa dapat menjadi baik, walaupun masih ada beberapa anak yang kurang baik dalam berakhlak terhadap orang lain, akan tetapi orang tua masih tetap berusaha untuk mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik. (Abu Ahmadi, 2005)

### 2. Metode orang tua dalam mendidik anak usia 9-12 tahun dengan metode pendidikan akhlak di Dusun Bindang Desa Kartiasa tahun 2023.

Akhlak harus selalu ditanamkan pada anak sejak dini agar nantinya anak mempunyai akhlak yang baik terhadap orang lain. Untuk mencapai akhlak yang baik tersebut orang tua mempunyai berbagai macam metode untuk membimbing anaknya diantara metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat dengan adanya metode tersebut maka orang tua bisa lebih mudah dalam membimbing anaknya. oleh karena itu orang tua sering menggunakan metode pembiasaan dalam mendidik akhlak dengan

pembiasaan anak bisa mengikuti hal-hal baik dari orang tuanya. (Sarwono Sarlito, 2012)

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa pada munculnya kegemaran atau kebiasaan, sehingga diharapkan dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. (Muhammad Rabbi, 2006). Metode keteladanan dan nasehat di lakukan oleh orang tua agar dalam membimbing anak bisa mempermudah orang tua dalam mendidik akhlak seperti apa yang diinginkan orang tua kepada anak.

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan yang terkait dengan pemberian contoh oleh orang tua ke anak, dengan memberi contoh anak akan mengikuti bagaimana orangtuanya melakukan sesuatu oleh karena itu orang tua menggunakan metode keteladanan untuk mendidik akhlak anak, selain itu juga nasehat, nasehat merupakan pemberian penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar orang yang dinasehati bisa menjauhi apa yang bersifat tidak baik.

Pemberian nasehat kepada anak merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik akhlak, karena memberikan nasehat kepada anak bisa membantu orang tua dalam mendidik akhlak anak. Pemberian nasehat kepada anak hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah emosi dan perasaan misalnya peringatan kematian kepada anak, peringatan melalui sakit, dan juga melalui peringatan perhitungan amal yang dilakukan setiap hari dengan itu semua anak diharapkan untuk membangkitkan jiwa ketuhanan dalam diri anak, senantiasa selalu berpegang teguh pada pemikiran ketuhanan dan yang paling penting bisa menciptakan anak yang mempunyai pribadi yang bersih dan suci. Memberikan nasehat juga harus melihat situasi dan kondisi dalam menyampaikan, supaya anak tidak merasa bosan dan berputus asa, anak menerima nasehat dari orang tuapun nyaman. (Imam Abdul, 2006).

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mendidik akhlak anak usia 9-12 tahun di Dusun Bindang Desa Kartiasa.**

Proses dalam rangka untuk mendidik akhlak anak tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan maupun keinginan orang tua. Tentunya terdapat hal-hal yang menghambat proses untuk mendidik akhlak anak. Faktor penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang tidak mendukung proses untuk mendidik akhlak anak terhambat. (Kahar Mansyur, 2014) Hal-hal yang menjadi faktor penghambat adalah kesibukan orang tua, pengaruh hp dan lingkungan pertemanannya. Faktor tersebut dapat diatasi oleh orang tua dengan cara orang tua bisa meluangkan waktu untuk anak, selalu memperhatikan lingkungan pertemanan anak, dan mengurangi anak untuk bermain hp dan lebih perbanyak untuk membuka hal-hal yang bernuansa islami, perlunya usaha dan kesabaran dari orang tua untuk mendidik akhlak anak.

Faktor pendukung maksudnya dalam penelitian ini adalah hal-hal yang melancarkan untuk mendidik akhlak anak. (Dalyono, 2007) Adapun hal yang

mendukung yaitu adanya dukungan dari keluarga dalam mendidik akhlak anak. Yang mana keluarga saling kerja sama dalam mendidik anak.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian dari pokok permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Akhlak anak di Dusun Bindang Desa Kartiasa yaitu anak yang sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan ada juga anak yang suka berkata kurang baik pada teman dan orang lain.
2. Metode orang tua dalam mendidik akhlak anak usia 9-12 tahun di Dusun Bindang Desa Kartiasa adalah Metode Nasehat, Metode Pembiasaan dan Metode Keteladanan.
3. Faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mendidik akhlak anak usia 9-12 tahun di Dusun Bindang Desa Kartiasa yaitu; faktor penghambat di antaranya adalah pergaulan yang negatif di tempat tinggal, kurangnya perhatian orang tua pada anak, dan teknologi dan faktor pendukung diantaranya adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Asdi Mahasarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek II* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartina, Siti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mansyur, Kahar. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (ed), 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujahidin & Adnan Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Olgar, Musa Ahmad, Maulana. 2006. *Tips Mendidik Anak Bagi Orang Tua Muslim*, (Yogyakart: Citra Media) Cet.I.
- Rabbi, Muhammad. 2006. *Akhlaquna*, terj. Dadang Sobari Ali. Bandung: Pustaka Setia.
- Saadudin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Reamaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1-10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121-34.

- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Eliyah dan Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.